

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dengan berbagai cara dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Menurut Taufiq dkk (2013:1.11) “Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar”.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga pendidikan memberi andil yang besar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan khususnya Sekolah Dasar merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Salah satu indikator mutu pendidikan di SD tercermin dari hasil belajar siswa yang merupakan perwujudan dari proses pembelajaran. Tugas utama guru bukan hanya mengajar

tetapi membelajarkan anak, yaitu membuat anak aktif melakukan berbagai bentuk kegiatan, bukan hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas atau menuliskan sesuatu.

Melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicapai melalui sebuah wadah yaitu sekolah. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi. Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca.

Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca tanpa mengetahui makna yang ada didalamnya ialah sia-sia, tetapi ketika pembaca sudah tertarik akan bacaan itu maka ia akan berusaha mencari makna yang ada didalamnya hal ini sejalan dengan pengembangan buku cerita bergambar dimana dalam tujuannya, buku cerita bergambar ingin menarik perhatian siswa untuk membaca. Secara khusus buku cerita bergambar ingin meningkatkan minat baca dan membaca pemahaman siswa.

Menurut Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui kegiatan menemukan informasi pada tulisan tersebut dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia yang bertujuan untuk memahami informasi yang berupa wacana. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Terlebih lagi jika manusia itu senang membaca, maka kemampuan dalam berbahasanya akan lebih baik. Dalam melakukan kegiatan membaca haruslah didahului dengan niat dalam membaca. Niat dalam membaca tergantung dalam minat baca anak. Secara umum minat baca bangsa Indonesia, terutama anak-anak relatif sangat rendah. Terutama jika

dibandingkan dengan minat baca negara-negara berkembang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanamkan minat baca sejak anak usia dini.

Sedangkan BPS pada tahun 2006 menginformasikan bahwa aktivitas membaca masyarakat belum dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mendapat informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85.9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23.5%). Hal ini berarti masyarakat masih enggan untuk melakukan kegiatan membaca walaupun itu bertujuan untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih tertarik melihat serta mendengar informasi dari alat komunikasi elektronik seperti televisi dan radio. Rendahnya minat baca dapat disebabkan karena adanya jenis hiburan lain yang lebih banyak mengambil perhatian anak. Kemudian, adanya jalan pintas untuk menemukan informasi melalui internet yang secara instan langsung menjurus kepada apa yang ingin diketahui oleh anak. Anak tidak perlu untuk membaca buku dari awal untuk menemukan suatu informasi. Selain itu, budaya membaca yang kurang diperkenalkan oleh orang-orang terdahulu. Daripada kegiatan membaca, orang-orang dahulu lebih mengedepankan kegiatan mendengar seperti mendengarkan dongeng, kisah, adat istiadat dan lain sebagainya. Selain itu, sarana prasarana yang kurang mendukung seperti kurangnya perpustakaan maupun taman baca untuk anak dan yang terakhir adalah adanya sifat malas untuk membaca.

Minat baca dan tulis masyarakat terhadap buku yang masih rendah dan belum merata disebabkan oleh berbagai hal sebagai berikut (a) masih kuatnya budaya dengan dan budaya lisan; (b) kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum menunjang minat baca dan daya beli buku; (c) kemajuan teknologi komunikasi tertentu media elektronik yang dapat memengaruhi minat masyarakat untuk membaca; (d) rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengekspresikan pikirannya dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar; (e) sistem belajar mengajar dan kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi yang kurang menunjang kegemaran membaca dan menulis; serta (f) belum merata dan kurang diminatinya perpustakaan oleh sebagian besar masyarakat.

Minat membaca sangat dibutuhkan siswa untuk memiliki rasa penasaran khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Semua aspek pendidikan yang dilaksanakan membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca., bagaimana mungkin seorang siswa bisa memiliki wawasan yang luas jika siswa tersebut malas membaca. Banyak siswa sekarang yang lebih mengarah unutup bermain gadget daripada harus membaca. Hal itu dikarenakan gadget lebih menarik dibanding membaca buku. Fenomena ini bisa membuat seorang guru untuk lebih kreatif dalam pengajaran dengan salah satunya ialah media yang beragam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Hubungan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 040492 Batukarang”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas sebagai berikut :

1. Kurangnya minat baca siswa sehingga siwa kurang mengetahui informasi
2. Siswa lebih tertarik bermain gadget daripada membaca.
3. Kurangnya dorongan /upaya orang lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ni ini adalah :

1. Bagaimana minat baca siswa di SD Negeri 040492 Batukarang ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa di SD Negeri 040492 Batukarang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat baca siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 040492 Batukarang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat baca siswa di SD Negeri 040492 Batukarang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD Negeri 040492 Batukarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat baca siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 040492 Batukarang

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Serta, dapat meningkatkan intensitas belajar siswa.
2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan motivasi agar meningkatkan minat baca siswa dan membantu guru dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sebagai bahan dalam menentukan peraturan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Serta, dapat memberikan sumbangan positif dalam mencapai tujuan pendidikan dalam tingkat sekolah maupun nasional.
4. Bagi Peneliti : sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada minat baca siswa di tingkat satuan sekolah dasar dan sebagai acuan bagi seorang peneliti dalam merancang pembelajaran.